

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan bangsa sehingga pendidikan perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan nasional, maka pendidikan perlu di tata dan di kelola seiring dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan masyarakat. Pembangunan pendidikan di gunakan sebagai wahana proses transisi yang di sengaja atau terencana agar berbagai segi kehidupan sistem sosial yang berkenaan dapat meningkat dan menjadi lebih baik lagi untuk pendidikan (Baharudin, 2008: 9).

Proses belajar mengajar adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Belajar merupakan proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Ada tiga potensi yang harus diubah melalui belajar, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Sedangkan mengajar adalah kemampuan mengondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa (Yamin, 2009: 96).

Proses pembelajaran dapat berlangsung optimal melalui peran aktif seorang guru. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik dan efektif untuk siswa dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya seperti dijelaskan dalam ayat dibawah ini: Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif melalui berbagai model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan belajar serta rumpun mata pelajaran (Ahmad, 2011: 5).

Cara guru mengajar yang masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional sering memberikan pengaruh terhadap rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA). Metode pembelajaran konvensional adalah yang masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari peran guru dalam mengajar. Mengajar bukan menyampaikan pelajaran, melainkan proses membelajarkan siswa. Guru harus memperhatikan semua hal yang berkaitan dengan siswa pada saat mengajar. Antara guru dan siswa hendaknya berlangsung hubungan dua arah, sehingga proses belajar yang terjadi lebih efektif. Namun, yang terjadi di lapangan seringkali guru mendominasi kegiatan pembelajaran tanpa melibatkan peran siswa.

Siswa diposisikan sebagai objek pasif penerima bahan pelajaran sehingga pembelajaran berlangsung satu arah dari guru ke siswa. Siswa diposisikan sebagai objek pasif menunjukkan tidak adanya kesempatan untuk melakukan timbal balik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. hal ini dapat menyebabkan siswa bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran (Sanjaya, 2006: 126).

Menurut Shoimin (2014, hlm. 105) “Mind mapping atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru”, sementara itu menurut Hernowo dalam Shoimin (2014, hlm. 105) “Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan

sebelum mulai menulis”, hal tersebut diperjelas oleh Shoimin (2014, hlm. 105) yang menyatakan bahwa “mind mapping merupakan teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Mind mapping membantu siswa mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, sebab teknik ini mampu membantu pembelajar menemukan gagasan dan mengetahui apa yang akan dituliskan oleh siswa”.

Menurut Ramadhani (2019: 3) Ilmu Pengetahuan Alam (selanjutnya disebut IPA) merupakan suatu ilmu yang menawarkan cara-cara kepada kita untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, IPA pun menawarkan cara kepada kita untuk dapat memahami kejadian, fenomena, dan keragaman yang terdapat di alam semesta, dan yang paling penting adalah IPA juga memberikan pemahaman kepada kita bagaimana caranya agar kita dapat hidup dengan cara menyesuaikan diri terhadap hal-hal tersebut. Menurut Chippetta dalam Wedyawati & Lisa (2019: 1) bahwa hakikat IPA adalah sebagai *a way of thinking* (cara berpikir), *a way of investigating* (cara penyelidikan) dan *a body of knowledge* (sekumpulan pengetahuan). Dari pendapat tersebut dapat kita deskripsikan bahwa IPA merupakan aktivitas mental (berpikir) yang didorong oleh rasa ingin tahu untuk memahami fenomena alam.

Tujuan dan ruang lingkup pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan dan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu

ciptaan Tuhan; (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke SMP/MTS. (Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD, 2007: 13-14).

Melalui wawancara tak terstruktur yang telah dilakukan dengan guru dan siswa kelas IV MI Al Washliyah Perbutulan Sumber, ditemukan beberapa masalah pada proses pembelajaran IPA diantaranya guru masih mengajar menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan, siswa kurang aktif dalam bertanya, kurangnya minat belajar siswa dan masih rendahnya hasil capaian belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus makhluk hidup. Dengan menggunakan menggunakan metode mand mapping diharapkan dapat menarik minat belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPA dan dapat meningkatkan nilai dalam mata pelajaran tersebut.

Kondisi di atas penting dicarikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan model mand mapping. Sebagaimana Thabrany (dalam Abram, 2021: 20) mengemukakan bahwa metode mand mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran”. Selain itu, menurut Buzan (2008, hlm. 13) “Komponen dalam mind mapping yaitu warna, garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan dan cara kerja otak”.

Rusmansyah (dalam Nurrohman, 2008: 1) mengemukakan bahwa metode mand mapping “Mind mapping adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orsinil daripada metode pencatatan tradisional, cara ini juga menenangkan, menyenangkan dan kreatif”. ini dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi siklus makluk hidup di kelas IV MI Al Washliyah Perbutulan Sumber.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Jadi peneliti mengambil judul yang akan diajukan sebagai proposal skripsi mengenai **Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Materi SIKLUS MAKHLUK HIDUP MI AL WASHLIYAH PERBUTULAN SUMBER.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan permasalahan di kelas IV MI Al Washliyah Perbutulan Sumber Mata pelajaran IPA

1. Guru dominan mengajar menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan.
2. Siswa kurang aktif dalam bertanya dikarenakan proses pembelajaran terpusat pada guru.
3. Dengan proses pembelajaran yang guru lebih dominan dari pada siswa menyebabkan kurangnya minat belajar siswa dalam mata pembelajaran IPA dan hasil nilai yang kurang maksimal.

Dengan Mind Mapping diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar mata pelajaran IPA dan mendapatkan hasil nilai yang lebih baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, masalah dibatasi pada :

1. Respon siswa terhadap metode mind mapping.
2. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus makhluk hidup dengan menggunakan metode mind mapping.
3. Pengaruh metode mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada materi siklus makhluk hidup.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana respon siswa terhadap Metode Mind Mapping ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus makhluk hidup dengan menggunakan Metode Mind Mapping ?
3. Bagaimana pengaruh metode Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa pada materi siklus makhluk hidup?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian yang dilakukan. Sesuai rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui respon siswa terhadap Metode Mind Mapping.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus mahluk hidup dengan penerapan Metode Mind Mapping
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode mind mapping terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini didapat informasi baru tentang kemajuan kualitas belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Mind Mapping, yaitu sebagai berikut: Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian penggunaan yang dilakukan ini terdiri dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khazanah keilmuan berkaitan dengan pengaruh Metode Mind Mapping dalam meningkatkan hasil Belajar IPA kelas IV pada materi siklus mahluk hidup.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternative metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), juga sebagai masukan pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran IPA.
- b. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternative metode untuk meningkatkan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat mendeskripsikan bagaimana metode mind mapping itu diterapkan, dan dapat mendeskripsikan

model dari penerapan metode mind mapping tersebut terhadap hasil belajar siswa di kelas IV MI Al Washliyah Perbutulan Sumber.

- d. Bagi Pembaca, untuk menambah khazanah keilmuan terutama dalam memahami dan mendalami konsep metode mind mapping supaya pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terutama dalam materi siklus makhluk hidup agar lebih mudah dipahami siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Serta sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini.

